BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin yang terdiri dari 6 SMP. Profil masing-masing sekolah secara umum disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 4. 1. Profil SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

Profil Sekolah	**SMPN 1**	**SMPN 2**	**SMPN 6**	**SMPN 9**	**SMPN 10**	**SMPN 26**
Alamat	JL. Batu Tiban No.23 Komp Mulawarman	JL. Batu Benawa No.33 Komp Mulawarman	JL.Veteran Gg.Sempati No.6	JL. Batu Benawa I No.25 Komp Mulawarman	JL. AIS Nasution No.22	JL. Ahm. Yani Km 2,5 No.120
Jumlah:						
Kelas VII	7	6	7	7	6	4
Kelas VIII	6	7	8	7	7	4
Kelas IX	6	6	7	9	4	4
Jml Siswa :						
Kelas VII	260	242	274	333	236	170
Kelas VIII	231	259	312	297	238	131
Kelas IX	241	225	225	289	148	146
Jml Guru	46	45	47	47	39	36

Tabel 4. 2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

Sarana dan Prasarana	SMPN 1	SMPN 2	SMPN 6	SMPN 9	SMPN 10	SMPN 26
- Kelas	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Lab. Komputer	Ada	Ada	Ada	Tidak	Tidak	Ada
- Aula	Ada	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
- Mushalla	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Ruang PMR dan UKS	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Ruang Pramuka	Ada	Ada	Tidak	Tidak	Ada	Tidak
- Ruang Piket	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Gudang	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Kantor Kepala Sekolah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Ruang Guru	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Lab. Bahasa	Ada	Ada	Tidak	Tidak	Ada	Ada
- Lab. IPA	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak	Tidak
- Ruang Keterampilan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Koperasi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Lap. Olah raga	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Ruang TU	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Ruang BP	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
- Perpustakaan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

B. Penyajian Data

Pengumpulan data ini penulis lakukan melalui teknik angket, wawancara, observasi dan dokumenter yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan langkah penelitian yang tertuang pada uraian sebelumnya.

Setelah data terkumpul selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan keterangan seperlunya. Dalam penyajian data ini penulis mengelompokkannya sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya.

1. Bentuk-Bentuk Soal Pekerjaan Rumah (PR) Bidang Studi Matematika pada Kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Dalam memberikan pelajaran guru mempunyai berbagai macam pendekatan diantaranya dengan memberikan pekerjaan rumah (PR), yang berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Dalam mengajar mata pelajaran matematika, seorang guru dituntut untuk memberikan tugas kepada siswanya, yang mungkin dapat mengembangkan wawasan mereka. Disamping itu matematika itu sendiri adalah mata pelajaran yang menuntut banyak latihan dan tugas dalam pembelajarannya, untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami matematika siswa diberi tugas pekerjaan rumah (PR) dan hasilnya dimintai pertanggungjawabannya.

Berdasarkan hasil wawancara, angket dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran matematika, di peroleh data bahwa bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa adalah ada yang berupa bentuk

soal tes uraian atau disebut juga dengan esai dan ada juga yang berupa bentuk soal tes obyektif. Pada bentuk tes obyektif guru lebih banyak menggunakan bentuk soal pilihan ganda daripada bentuk soal benar-salah, bentuk soal menjodohkan dan bentuk soal isian.

Adapun sebaran bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bentuk-Bentuk Soal Pekerjaan Rumah (PR) Yang digunakan Guru Ketika Mengajar Matematika

Bentuk-Bentuk Soal Pekerjaan Rumah (PR)	Frekuensi	Prosentase (%)
Uraian atau esai	8	57,1
Isian	-	-
Benar-Salah	-	-
Menjodohkan	1	7,2
Pilihan Ganda	5	35,7
Jumlah	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang menggunakan bentuk-bentuk soal uraian atau esai pada pembelajaran bidang studi matematika ada 8 orang (57,1%) guru dikategorikan cukup. Dan yang menggunakan bentuk-bentuk soal pilihan ganda ada 5 orang (35,7%) guru dikategorikan rendah. Dan yang menggunakan bentuk-bentuk soal menjodohkan ada 1 orang (7,2%) guru dikategorikan rendah sekali. Sedangkan untuk bentuk-bentuk soal benar-salah tidak ada.

Dalam hal ini diartikan juga bahwa ada 8 orang guru (57,1%) yang cukup banyak menggunakan bentuk-bentuk soal uraian atu esai. Dan ada 5 orang Guru (35,7%) yang sedikit menggunakan bentuk-bentuk soal pilihan ganda. Dan Ada 1 orang guru (7,2%) yang sedikit sekali menggunakan bentuk-bentuk soal menjodohkan.

Untuk mengetahui sering tidaknya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Oleh Guru Kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Setiap kali tatap muka	12	85,7
Setiap dua kali tatap muka sekali	2	14,3
Setiap minggu sekali	-	-
Setiap di akhir sub pokok bahasan	-	-
Setiap akhir pokok bahasan	-	-
Jumlah	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru yang memberikan pekerjaan rumah (PR) matematika kepada siswa yaitu setiap kali tatap muka ada 12 orang (85,7%) guru dikategorikan tinggi sekali. Dan setiap dua kali tatap muka sekali ada 2 orang (14,3%) guru dikategorikan rendah sekali.

Ini diartikan juga bahwa ada 12 orang guru (85,7%) yang banyak sekali memberikan tugas pekerjaan rumah pada setiap kali tatap muka. Dan ada 2 orang guru (14,3%) yang sedikit sekali memberikan tugas pekerjaan rumah

pada setiap dua kali tatap muka. Sedangkan yang menyatakan setiap minggu sekali, setiap di akhir sub pokok bahasan serta setiap akhir pokok bahasan itu tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui tingkat kesukaran pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswanya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesukaran Soal Matematika Pada Pekerjaan Rumah (PR)

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Sukar	3	21,4
Mudah	4	28,6
Sedang	7	50,0
Jumlah	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang memberikan soal matematikanya mudah sedikit guru ada 4 orang guru (28,6%) dikategorikan rendah. Dan yang sukar ada 3 orang guru (21,4%), dikategorikan rendah. Sedangkan guru yang memberikan soal matematikanya sedang ada 7 orang guru (50,0%) dikategorikan cukup.

Ini diartikan juga bahwa ada sedikit guru (4 orang) yang memberikan soal pekerjaan rumah mudah. Dan ada sedikit yang lainnya (3 orang guru) yang memberikan soal pekerjaan rumah sukar.

2. Faktor-faktor pada Guru yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bentuk-bentuk Soal Pekerjaan Rumah (PR) Mata Pelajaran Matematika pada Kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah

Faktor-faktor yang dimaksud di sini adalah adalah mengenai latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru dan keikutsertaan dalam penataran/MGMP.

a) **Latar Belakang Pendidikan Guru**

Adapun sebaran guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se kecamatan Banjarmasin Tengah latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. 6. Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Sarjana (S-1)	13	92,9
Sarjana (S-2)	1	7,1
Jumlah	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh guru mata pelajaran matematika memiliki pendidikan yang memadai, yaitu S-1 ada 13 orang (92,9%) guru termasuk dalam kategori tinggi sekali atau yang diartikan banyak sekali . Sedangkan yang berlatar belakang S-2 ada 1 orang (7,1%) guru termasuk dalam kategori rendah sekali atau yang diartikan sedikit sekali.

b) **Pengalaman Mengajar Guru**

Adapun Sebaran guru bidang studi matematika berdasarkan latar belakang pengalaman mengajarnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 4. 7 Latar Belakang Pengalaman Mengajar Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

Pengalaman	Frekuensi	Prosentase (%)
< 4 tahun	4	28,6
4 s/d < 8 tahun	1	7,1
8 s/d < 12 tahun	3	21,4
12 tahun ke atas	6	42,9
Jumlah	14	100,0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa guru matematika kelas VII yang mempunyai pengalaman mengajar 12 tahun ke atas ada 6 orang guru (42,9%) termasuk dalam kategori cukup yang diartikan cukup banyak. Dan guru yang mempunyai pengalaman mengajar 4 sampai 8 tahun ada 1 orang guru (7,1%) termasuk dalam kategori rendah sekali yang diartikan sedikit sekali. Dan guru yang mempunyai pengalaman kurang dari 4 tahun ada 4 orang guru (28,6%) dikategorikan rendah yang diartikan sedikit. Sedangkan guru yang mempunyai pengalaman 8 sampai 12 tahun ada 3 orang guru (21,4%) dikategorikan sedikit yang lainnya.

c) **Keikutsertaan Dalam Penataran atau MGMP**

Adapun sebaran guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Banjarmasin Tengah berdasarkan latar belakang keikutsertaannya

dalam penataran-penataran guru mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 4. 8. Latar Belakang Keikutsertaan Dalam Penataran Guru Kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

Penataran	**Frekuensi**	**Prosentase (%)**
Tidak Pernah	-	-
1 kali – 2 kali	1	7,1
3 kali – 4 kali	3	21,4
5 kali – 6 kali	4	28,6
$\geq$ 7 kali	6	42,9
Jumlah	14	100,0

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa guru mata pelajaran matematika yang pernah ikut penataran guru 1 sampai 2 kali ada 1 orang guru (7,1%) dikategorikan rendah sekali yang diartikan sedikit sekali. Dan yang pernah ikut 3 sampai 4 kali ada 3 orang guru (21,4%) dikategorikan rendah yang diartikan sedikit. Dan yang pernah ikut 5 sampai 6 kali ada 4 orang guru (28,9%) dikategorikan rendah yang diartikan sedikit yang lainnya. Sedangkan guru yang pernah ikut penataran dari 7 sampai lebih ada 6 orang guru (42,9%) dikategorikan cukup yang diartikan cukup banyak.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang ada disajikan secara terperinci dalam bagian penyajian data tersebut di atas, selanjutnya penulis menganalisis data yang telah disajikan pada bagian terdahulu dan untuk mudah dan sistematisnya

penganalisaan data ini, penulis akan menyajikan secara berurutan bagaimana halnya pada bagian penyajian data.

1. Bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran matematika

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui angket dan wawancara dapat dikemukakan bahwa guru matematika yang memberikan soal pekerjaan rumah pada bentuk-bentuk soal uraian ada 8 orang (57,1%) guru dan yang memberikan bentuk-bentuk soal pilihan ganda ada 5 orang (35,7%) guru serta bentuk-bentuk soal menjodohkan ada 1 orang (7,2%). Akan tetapi guru matematika yang memberikan soal pekerjaan rumah (PR) pada bentuk-bentuk soal benar-salah dan uraian singkat tidak ada.

Sehingga kalau melihat prosentase data dapat diketahui bahwa guru memberikan tugas pekerjaan rumah dalam mata pelajaran matematika cukup banyak guru yang menggunakan bentuk-bentuk tes uraian (tes non-objektif) atau lebih dikenal dengan esai. Bentuk ini cocok untuk mata pelajaran yang batasnya jelas seperti Matematika dan IPA (Fisika, Kimia, Biologi).Tingkat berfikir yang diukur bisa sampai pada tingkat yang tinggi. Penskoran dilakukan secara analitik, yaitu setiap langkah pengerjaan diberi skor, dan menafsirkan atau menyimpulkan hasilnya juga diberi skor. Penskoran bersifat hierarkis, sesuai dengan langkah pengerjaan soal. Bobot skor untuk tiap butir soal ditentukan oleh tingkat kesulitan butir soal, yang sulit bobotnya lebih besar dibandingkan dengan yang mudah.[1]

[1] http:// *tinasaputro.staff.fkip.uns.ac.id*/materi-kuliahku/evaluasi-proses-dan-hasil-belajar-kimia/babiii

Pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dalam pembelajaran matematika oleh guru kepada siswa nya dapat dilihat pada tabel 4. Dimana dapat diketahui bahwa guru yang memberikan tugas pekerjaan rumah setiap kali tatap muka ada 12 orang (85,7%) guru, dan yang memberikan tugas pekerjaan rumah setiap seminggu sekali ada 1 orang (14,3%) guru, pada setiap akhir sub pokok bahasan dan setiap akhir pokok bahasan tidak ada.

Sehingga kalau melihat prosentase data dapat diketahui bahwa banyak sekali guru yang memberikan tugas pekerjaan rumah matematika kepada siswa dilaksanakan pada setiap kali tatap muka. Sehingga siswa bisa lebih dapat memahami dan mendalami terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui angket, dapat dikemukakan bahwa guru matematika yang memberikan soal pekerjaan rumah dengan tingkat sukar ada 3 orang (21,4%) guru, tingkat mudah ada 4 orang (28,6%) guru, dan tingkat sedang ada 7 orang (50%) guru.

Sehingga kalau melihat prosentase data dapat diketahui bahwa banyak guru yang memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) dalam mata pelajaran matematika dengan tingkat kesukaran soal yang sedang karena guru juga perlu memperhatikan dari batas kemampuan yang dimiliki siswanya, dimana tidak semua siswa itu pintar.

2. Faktor-faktor pada guru yang mempengaruhi pelaksanaan bentuk-bentuk soal pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran matematika.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket dan wawancara bahwa pada SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah ada 1 orang (7,1%) guru

yang memiliki latar belakang S-2. Sedangkan yang 13 orang (92,9%) guru yang memiliki latar belakang S-1.

Sehingga kalau melihat prosentase data dapat diketahui bahwa seluruh guru mata pelajaran matematika memiliki pendidikan yang memadai. Faktor latar belakang pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik tidaknya pelaksanaan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran matematika, sebab guru yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik tentu memiliki muatan ilmu pengetahuan tentang pendidikan lebih luas. Hal di atas akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang mereka laksanakan, berarti juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran matematika di SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Dalam hal pengalaman mengajar guru, berdasarkan data yang diperoleh dari angket dan wawancara bahwa guru yang pengalaman mengajarnya lebih dari 8 tahun ada 9 orang (64,3%) sedangkan yang kurang dari 8 tahun ada 5 orang (35,7%). Ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah kebanyakan sudah berpengalaman.

Sehingga kalau melihat prosentase data dapat diketahui bahwa guru yang berpengalaman dalam profesinya sebagai pendidik tentu mempunyai nilai lebih dari guru yang masih kurang berpengalaman. Profesi sebagai guru tidak bisa hanya dilandasi secara teoritis saja tapi dibarengi dengan pengalaman-pengalaman di lapangan pendidikan.

Apabila latar belakang pendidikan yang sangat baik dan pengalaman mengajar yang cukup lama, maka pembelajaran pun berjalan dengan baik pula.

Dalam hal keikutsertaan guru dalam penataran atau MGMP, berdasarkan data yang diperoleh dari angket bahwa guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Tengah semuanya sudah pernah mengikuti penataran, di mana guru yang sudah pernah mengikuti penataran 3 kali atau lebih sebanyak 13 orang (92,9%). Sedangkan guru yang sudah pernah mengikuti penataran 1 sampai 2 kali ada 1 orang (7,1%).

Sehingga kalau melihat prosentase data dapat diketahui bahwa guru yang sering dan banyak ikut dalam penataran atau MGMP, akan menambah wawasan guru tersebut dan dengan demikian diharapkan semakin bertambah pula kompetensi guru dalam mengelola proses belajar mengajar.